

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk perilaku *toxic relationship* yang ditemukan pada peserta didik kelas XII MAN 2 Banjarmasin meliputi perilaku verbal, perilaku fisik, perilaku manipulatif, dan perilaku egois. Di antara keempat bentuk tersebut, perilaku verbal merupakan bentuk yang paling dominan, ditandai dengan ejekan, penghinaan, sindiran, dan perkataan yang menyakiti perasaan teman. Sementara itu, perilaku fisik muncul sebagai dampak lanjutan ketika konflik verbal tidak dapat diselesaikan, sedangkan perilaku manipulatif dan egoisme menjadi faktor yang memperburuk hubungan pertemanan sehingga konflik berlangsung lebih kompleks dan berulang.
2. Upaya guru BK dalam menangani perilaku *toxic relationship* dengan pengendalian emosi, pemberian wawasan, dan konseling kelompok didukung oleh sikap kooperatif peserta didik, proses konseling yang memberikan ruang refleksi, keteladanan guru yang dilakukan secara konsisten, serta pendekatan yang tidak menghakimi sehingga peserta didik bersedia menerima pembinaan. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembinaan, perbedaan latar belakang peserta didik, belum optimalnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, keberagaman karakter peserta didik, serta tantangan dalam

menjaga konsistensi penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian Perilaku Toxic Relationship Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Banjarmasin dalam konteks pertengkaran antar teman, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK, diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan upaya dalam menangani perilaku *toxic relationship* peserta didik. Guru BK juga disarankan untuk lebih mengoptimalkan layanan preventif, seperti bimbingan kelompok, layanan klasikal, maupun kegiatan psikoedukasi mengenai komunikasi yang baik, pengendalian emosi, dan pendidikan karakter dalam berinteraksi sehingga peserta didik memiliki kemampuan membangun hubungan sosial yang positif.
2. Bagi Pihak Madrasah, diharapkan dapat terus memperkuat program pembinaan karakter melalui sinergi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan program edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya membangun hubungan pertemanan yang sehat, kemampuan mengelola emosi, serta penyelesaian konflik secara damai agar perilaku *toxic relationship* dapat diminimalkan.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, menjaga tutur kata, serta menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah tanpa melakukan

kekerasan verbal maupun fisik. Peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku manipulatif dan egois agar tercipta hubungan pertemanan yang harmonis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji penerapan metode pendidikan Islam lainnya, seperti metode nasihat, perhatian, atau pendidikan karakter, maupun mengkaji efektivitas berbagai layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *toxic relationship*. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan lebih banyak informan atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena *toxic relationship* di lingkungan sekolah.